

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang - Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Yaitu :Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Dalam kehidupan masyarakat, disiplin merupakan suatu karakter yang harus dimiliki setiap individu, dengan disiplin seseorang dianggap akan berhasil dalam meraih cita-cita dan menjalani kehidupannya.

Sejak kecil seorang anak telah diajari tentang disiplin dalam keluarganya. Anak diajarkan bangun tepat waktu, mandi sesuai waktunya dan makan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Penanaman disiplin sejatinya telah dimulai ketika manusia lahir karena disiplin merupakan sesuatu yang penting bagi karakter seorang anak. Disiplin merupakan salah satu kecakapan hidup yang sangat penting dan perlu dimiliki oleh setiap orang guna mencapai kesuksesan dalam hidupnya. Namun tidak dapat dipungkiri jika masih banyak orang yang tidak menerapkan disiplin dalam kehidupannya.

Terdapat banyak alasan mengapa seseorang tidak dapat berlaku disiplin, dan belum mampu bersikap tegas pada diri sendiri. Oleh karena itu diperlukan adanya sebuah upaya agar seseorang dapat berlaku disiplin. Salah satu caranya adalah melalui pendidikan formal maupun nonformal.

Menurut sutirna (2013:115) disiplin berasal dari kata *disciple* yang artinya secara sukarela mengikuti pemimpin dengan tujuan dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pokok utama disiplin adalah peraturan. Peraturan adalah pola tertentu yang ditetapkan untuk mengatur perilaku seseorang. Peraturan yang efektif untuk anak adalah peraturan yang dapat dimengerti, diingat dan diterima. Disiplin sangat penting di ajarkan pada anak untuk mempersiapkan anak belajar hidup sebagai makhluk sosial.

Disiplin biasa diartikan sebagai suatu latihan batin yang terwujud dalam tingkah laku yang mana mempunyai tujuan agar manusia selalu patuh pada peraturan. Dengan adanya disiplin diharapkan siswa mampu mendisiplinkan dirinya dalam menaati peraturan sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan mudah mencapai tujuan pendidikan. Adapun perilaku disiplin siswa yang ideal yaitu sebagai berikut: 1. Masuk sekolah tepat waktu pada jam yang telah ditentukan oleh peraturan di sekolah. 2. Mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan. 3. Menggunakan kelengkapan seragam sekolah sesuai peraturan. 4. Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian sesuai dengan peraturan sekolah. 5. Apabila berhalangan hadir ke sekolah (tidak masuk sekolah), maka harus menyertakan surat pemberitahuan ke sekolah. 6. Mengikuti keseluruhan proses pembelajaran dengan baik dan aktif. 7. Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang di tentukan di sekolah. 8.

Mengerjakan tugas yang diberikan guru. 9. Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan. 10. Mengatur waktu belajar. Sedangkan perilaku indisiplin siswa yaitu, tidak mematuhi peraturan tata tertib contohnya, terlambat datang ke sekolah, tidak memakai atribut, memakai perhiasan, memakai anak jilbab warna, kaus kaki warna, baju tidak seragam, mencontek, mengganggu teman saat belajar, tidak mengerjakan PR, tidak masuk kelas.

Seperti halnya di MAN 2 Model Medan juga terdapat peraturan-peraturan yang harus ditaati oleh setiap siswa. Peraturan ini ditetapkan dengan tujuan agar para siswa berhasil menuntut ilmu selama berada di MAN 2 Model Medan. Peraturan yang ada di sekolah ini tidak hanya berkaitan dengan hal belajar tetapi juga dalam hal beribadah dan bersosialisasi dengan orang lain. Hal ini bertujuan agar setiap siswa dapat berperilaku disiplin dalam segala aspek kehidupan di sekolah pada khususnya dan aspek kehidupan di masyarakat pada umumnya.

Dalam Ilahi (2013:21) dijelaskan aspek-aspek yang tercakup dalam tata tertib itu adalah sebagai berikut: 1) tugas dan kewajiban dalam kegiatan sekolah, meliputi (a) masuk sekolah, (b) waktu belajar, (c) waktu istirahat serta (d) waktu pulang, 2) Upacara bendera dan hari besar lainnya, 3) cara berpakaian, 4) larangan-larangan bagi pelajar/siswa, 5) meninggalkan sekolah/pelajaran selama jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepala sekolah/pelajaran selama jam-jam pelajaran berlangsung, tanpa izin kepala sekolah, guru yang bersangkutan dan guru piket. Sedangkan fakta yang terjadi di lapangan banyak siswa melanggar peraturan tersebut contohnya peraturan cara berpakaian, masih banyak siswa yang mengeluarkan pakaian saat berbaris, masuk sekolah ada beberapa siswa yang

tidak membuat surat izin atau membuat surat palsu yang tidak menggunakan tanda tangan orang tua, melainkan tanda tangan orang lain.

Berdasarkan wawancara peneliti terhadap Guru BK MAN 2 MODEL MEDAN, tampak kenyataan sehari-hari sering terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah. Data yang diperoleh dari wawancara tersebut terdapat 33% dari jumlah keseluruhan siswa Kelas XI yaitu ada sebanyak 65 orang siswa dari 240 siswa yang terlambat datang ke sekolah perminggu. Sedangkan siswa yang tidak masuk sekolah tanpa keterangan ada sebanyak 8% perminggu atau 15 orang. Berbeda halnya dengan siswa yang keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung sebanyak 8% atau 15 orang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di MAN 2 MODEL MEDAN penyebab keterlambatan peserta didik karena waktu berangkat dari rumah cenderung siang sehingga terlambat sampai di sekolah. Faktor keterlambatan ini disebabkan karena mereka tidur larut malam, bergadang, nonton televisi atau asyik bermain *game* dan *online* menggunakan media internet. Kondisi tersebut sebenarnya dapat diantisipasi melalui pantauan orang tua secara ketat mengatur antara kegiatan belajar, bermain dan waktu tidur malam sehingga keesokan harinya peserta didik dapat berangkat ke sekolah lebih awal dan dapat datang tepat waktu.

Perilaku indisiplin siswa tersebut apabila dibiarkan akan membawa dampak yang kurang menguntungkan terhadap sikap mental para siswa, ketidakdisiplinan akan mengganggu pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap kurang berkembangnya prestasi belajar siswa. Menurut Sudrajat (2008:24) setiap siswa dituntut dan diharapkan untuk berperilaku setuju dengan aturan dan tata tertib

yang berlaku disekolahnya. Perilaku, aturan dan tata tertib yang berlaku disekolah tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: 1) kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai peraturan dan tata tertib yang berlaku disekolahnya, itu biasa disebut dengan disiplin siswa. 2) peraturan, tata tertib dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa disebut disiplin sekolah.

Berbagai layanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan untuk membantu siswa yang bermasalah dengan disiplin, yaitu: pelayanan dasar, responsive, perencanaan individual, dan dukungan sistem.

Banyak upaya yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pelanggaran disiplin peserta didik ini. Dalam BK upaya-upaya yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: dengan memberikan sanksi baik lisan, tertulis maupun tindakan lainnya. seperti kerjasama guru dengan orang tua yang dibangun melalui komunikasi formal dan non-formal, antara lain pemanggilan rapat, informasi melalui surat dan kegiatan kunjungan ke rumah rumah peserta didik. Akan tetapi upaya ini belum berhasil secara optimal karena sikap, respon dan persepsi orang tua peserta didik yang beragam, tidak sama bahkan ada sebagian yang cenderung acuh dan menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah. Akibat dari kondisi tersebut memicu perilaku peserta didik menjadi santai dan tidak disiplin khususnya waktu datang ke sekolah, tidak memakai atribut, memakai perhiasan, memakai anak jilbab warna, kaus kaki warna, baju tidak seragam, mencontek, mengganggu teman saat belajar, tidak mengerjakan PR, tidak masuk kelas.

Salah satu hal yang menjadi fokus penelitian ini adalah layanan Dukungan Sistem, Nurihsan (2009:47) menyatakan: “Dukungan sistem adalah kegiatan-

kegiatan manajemen yang bertujuan untuk memantapkan, memelihara serta meningkatkan program bimbingan. Komponen dukungan sistem membantu staf atau personel bimbingan dan konseling dalam melaksanakan layanan dasar bimbingan, responsif dan perencanaan individual.”

Dukungan sistem merupakan bagian dari pelaksanaan layanan yang berupa perlengkapan atau fasilitas dan pengembangan kemampuan konselor yang secara langsung atau tidak langsung akan berdampak pada kemudahan atau kelancaran dalam proses atau dalam rangka memfasilitasi perkembangan siswa untuk menuju keadaan pribadi yang lebih baik.

Adapun bentuk konkret layanan dukungan sistem yang dilakukan adalah Dukungan sistem secara tidak langsung memberikan bantuan atau memfasilitasi kelancaran perkembangan konseli, dengan cara memperlancar penyelenggaraan layanan dasar, responsif, dan perencanaan individual.

Pihak-pihak yang terlibat adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wakil bidang kurikulum, wakil bidang kesiswaan, guru, walikelas, guru pembimbing (BP/BK), tata usaha, guru piket, pustakawan sekolah, satpam, masyarakat dan orangtua.

Mengacu pada latar belakang di atas dan mengingat betapa pentingnya suatu disiplin bagi siswa, maka peneliti menganggap penting melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Dukungan Sistem Dalam Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Disiplin Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Model Medan T.A 2017/2018”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas selanjutnya peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kurangnya kepedulian siswa terhadap peraturan tata tertib sekolah.
- b. Terlambat masuk sekolah sehingga proses belajar mengajar terganggu
- c. Pakaian seragam yang kurang lengkap sebagaimana yang telah ditetapkan
- d. Tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan tidak semangat untuk mengikuti pelajaran
- e. Penampilan dan sikap peserta didik yang tidak semestinya, dimana peserta didik laki-laki tidak diijinkan berambut panjang, begitu juga dengan peserta didik perempuan tidak diperkenankan untuk memakai perhiasan yang berlebihan serta membawa barang berharga lainnya yang dapat mengundang perhatian pihak lain sehingga aktivitas berhenti
- f. Minimnya kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah
- g. Tidak efektifnya solusi yang telah dijalankan disekolah

1.3 Batasan Masalah

Dengan keterbatasan yang dimiliki oleh maka penelitian ini dibatasi pada "Pengaruh Dukungan Sistem Dalam Bimbingan dan Konseling Terhadap Peningkatan Disiplin Siswa Kelas XI IPS MAN 2 Model Medan T.A 2018/2019".

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan Apakah ada pengaruh dukungan sistem dalam Bimbingan dan Konseling terhadap peningkatan disiplin siswa Kelas XI IPS MAN 2 Model Medan T.A 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh dukungan sistem terhadap dalam bimbingan dan konseling peningkatan disiplin siswa Kelas XI IPS MAN 2 Model Medan T.A 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan pengaruh dukungan sistem dalam bimbingan dan konseling terhadap peningkatan disiplin siswa.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif bagi pengembangan ilmu Bimbingan dan Konseling terutama dalam hal peningkatan disiplin siswa

B. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa juga perlu meningkatkan disiplin yang berada pada kategori sedang, dengan cara membuat jadwal kegiatan yang rapi dan mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah agar siswa selalu mematuhi aturan sekolah. Karena pada dasarnya aturan sekolah untuk patuhi dan sangsi yang diterapkan cukup tegas.
- b. Bagi peneliti, sebagai sarana memberikan pengalaman penelitian dan mengaplikasikan ilmu bimbingan dan konseling dilapangan
- c. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling di MAN 2 Model Medan di harapkan mampu melaksanakan program bimbingan pribadi yang telah

dirancang sebagai upaya membantu dan mengembangkan siswa dalam disiplin.

- d. Bagi Jurusan Psikologi dan Bimbingan Hasil penelitian ini diharapkan menambah wawasan baru dalam mata kuliah bidang pribadi sehingga mampu di manfaatkan secara maksimal baik itu dari pihak jurusan maupun mahasiswa psikologi pendidikan dan bimbingan secara umum.
- e. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan acuan untuk mengembangkan penelitian berikutnya, terkait dengan peningkatan disiplin siswa.